

**IMPLIKATUR DALAM TAYANGAN TONIGHT
SHOW DI NET TV (KAJIAN PRAGMATIK)
EDISI TAYANGAN JANUARI 2024**

Desi Amelia Sari¹, Tri Riya Anggraini², Nani Angraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: desiamaliasari25@icloud.com¹, tri260211@gmail.com²,
anggraininani767@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jenis Implikatur percakapan dan bentuk pelanggaran terhadap prinsip Kerjasama dalam komunikasi yang terdapat dalam implikatur percakapan yang ditimbulkan dalam tuturan host dan bintang tamu dalam acara tayangan Tonight Show di NET TV yang dari berbagai latar belakang profesi berbeda yang di satukan menjadi host dalam acara tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan mendengarkan dan menyimak sedangkan pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik baca, teknik tangkap layar dan teknik catat. Berdasarkan pada analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk implikatur percakapan pada acara Tonight Show di NET TV tersebut terdiri dari empat macam bentuk implikatur, yaitu: Implikatur Umum, Implikatur Berskala, Implikatur Non konvensional dan Implikatur Konvensional. Berdasarkan pada hasil pembahasan dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan bentuk pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dalam komunikasi yang mempunyai pelanggaran dan kesalahan saat berkomunikasi yang tidak sesuai dengan maxim yaitu ditemukan adanya pelanggaran pada maksim relevansi, cara, maksim kualitas, dan maksim kuantitas.

Kata kunci: Implikatur Percakapan, Jenis, Pelangraan Maxim, Tonight Show Net TV.

***Abstract:** This study aims to describe the types of conversation implications and forms of violation of the principle of cooperation in communication contained in the conversation implications that are raised in the speech of hosts and guest stars on the Tonight Show on NET TV who from various different professional backgrounds are united to host the event. The method used in this study is qualitative descriptive analysis, by listening and listening while the data collection used is documentation techniques, reading techniques, screen capture techniques and recording techniques. Based on data analysis, it can be concluded that the use of conversational implicature forms on the Tonight Show on NET TV consists of four kinds of implicature forms, namely : General Implications, Scaled Implications, Unconventional Implications and Conventional Implications. Based on the results of the discussion in this study, it was found that there was a use of violations of the principle of cooperation in communication that had violations and errors when communicating that were not in accordance with the maxim, namely violations were found in the maxim of relevance, method, maxim of quality, and maxim of quantity.*

Keywords: Conversation Implications, Type, Maxim Subscription, Tonight Show Net TV.

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan bidang studi dalam linguistik, berfokus pada penyelidikan hubungan antara bahasa dan konteksnya, serta hubungan antara penggunaan bahasa dan individu yang menggunakannya. pragmatik bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bahasa melayani penggunaanya dalam ranah

pragmatik, mengeksplorasi berbagai implikatur yang muncul.

Implikatur adalah hubungan lisan seseorang dengan yang lainnya dalam komunikasi bahwa hakikatnya, kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan dan pemilihan kata yang baik dan juga memperhatikan di

mana, kapan, siapa, dan tujuan apa kita berbicara dengan santun. Implikatur dapat didefinisikan sebagai makna yang tidak diungkapkan yang melekat dalam ucapan, bahkan ketika tidak secara eksplisit diartikulasikan. Bahasa memainkan peran penting dan melayani fungsi penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Melalui pragmatik, masalah yang saya sajikan berkaitan dengan memahami bagaimana individu menyampaikan makna tertentu, asumsi, niat atau tujuan yang mendasarinya, dan beragam tindakan yang mereka tunjukkan selama tindakan berbicara.

Banyak individu kurang pemahaman dan menghadapi tantangan dalam memahami konsep implikatur dalam kajian pragmatik, terutama ketika saya mengamati pada individu atau siswa. Masalah ini terutama berkaitan dalam studi bahasa Indonesia, di mana ada kekurangan dalam memahami signifikansi dan konotasi yang dimaksudkan dari kata-kata yang diucapkan, yang menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman dan kadang-kadang meningkat menjadi konflik atau perselisihan.

Pelanggaran implikatur maxim kuantitas kriteria kuantitas adalah kriteria yang mengharuskan peserta untuk berbicara atau memberikan informasi yang cukup sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, peserta harus berbicara secara singkat dan jelas. Menurut Grice, ada dua aturan maksim kuantitas (*maxims of quantity*), yaitu: (1) Memberikan informasi mencapai tingkat yang dibutuhkan, (2) Tidak memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan. Contohnya (1) Konteks: Anggota Dance di undang sebagai bintang tamu dan menampilkan dance dalam acara Tonight Show. (1) V : makasih mbak, bagus banget latihannya berapa lama mbak? (2) AD : latihannya cukup lama, karena sering latihan dan tampil di mana-mana jadi udah ngak kaku lagi. Tuturan penutur (2) termasuk melanggar maksim kuantitas karena

memberikan informasi yang berlebihan, yaitu karena sering latihan dan tampil di mana-mana jadi udah ngak kaku lagi.

Salah satu program televisi milik swasta Indonesia yang menayangkan konten hiburan dan informatif adalah Tonight Show. Acara ini disiarkan pada hari sabtu dan minggu. Program ini menampilkan Vincent Rompies, Desta, Hesti Purwadinata, dan Enzy Storia sebagai pembawa acara. Dalam episode terbaru yang ditayangkan pada tahun 2023, Enzy Storia telah digantikan oleh pembawa acara baru bernama Boiyen. Acara ini secara konsisten menampilkan bintang tamu dari berbagai latar belakang yang berkontribusi pada informasi dan hiburan yang berbeda. Bahasa yang digunakan dalam wawancara acara Tonight Show kadang-kadang menyimpang dari apa yang sebenarnya dibicarakan, yang mengakibatkan implikatur dari wawancara tersebut. Meyakinkan, membandingkan, sindiran, saran, dan lain sebagainya biasanya merupakan inti dari acara Tonight Show.

Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Implikatur Percakapan dalam acara Tonight Show di Net TV". Dalam hal ini penting untuk diteliti bagi masyarakat karena agar dapat mengetahui hakikat, jenis, bentuk, makna dan konsep implikatur yang berupa salah satu bagian dari pragmatik. Dan selalu menjaga sopan santunnya saat melakukan tuturan dengan mitra tuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai jenis implikatur, hakikat implikatur dan fungsi implikatur dalam tayangan acara televisi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui video tayangan acara Tonight Show di Net TV. Penelitian ini difokuskan pada pemakaian implikatur, dengan subfokus jenis implikatur, hakikat implikatur, dan fungsi implikatur.

Dengan demikian, implikatur sebagai salah satu kajian pragmatik yang memiliki suatu konsep yang menerangkan apa yang diucapkan

berbeda dengan apa yang dimaksud oleh suatu pembicara. Ada makna lain yang terdapat dalam sebuah tuturan tersebut.

Untuk dapat memahami dan menentukan pada sebuah tuturan apakah bersifat implikatur atau tidak, tentu membutuhkan pemahaman yang menyeluruh. Pemilihan implikatur dalam penelitian ini membuat peneliti tertarik oleh karena itu peneliti ingin lebih dalam lagi mempelajari mengenai maksud sebuah tuturan dalam suatu kalimat.

Penting untuk memperhatikan tatanan bahasa agar jelas makna yang ingin disampaikan. Inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dengan meneliti mengenai bentuk implikatur percakapan dan jenis implikatur, fungsi, dan konsep implikatur pada acara Tonight Show yang tayang di Net TV. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya supaya dapat mengembangkan penelitian serupa selain hal tersebut peneliti juga ingin mengungkapkan bahwa semua tuturan memiliki maksud yang terselip dalam tuturan. Peneliti terdorong mengambil objek pada tayangan Tonight Show di Net TV karena di dalamnya terdapat jenis implikatur yang beragam yang memberikan warna dalam sebuah acara tersebut.

Menurut Suwondo (2016:37), Morris mengembangkan konsepsi pragmatiknya melalui pembagian triadik tanda model semiotik Charles Sanders Peirce. Filosofi ini memang memiliki perhatian besar terhadap ilmu yang mempelajari sistem tanda (semiotik). Pragmatik adalah sebuah makna dalam interaksi yang mencakup makna si pembicara dan konteks-konteks di mana ujaran tersebut dikeluarkan. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur, dan sebagai penentu dari suatu bahasa dari hal “ekstralingual” yang akan dibicarakan.

Pragmatik dibedakan menjadi dua yaitu pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan, ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pragmatik sebagai bidang kajian linguistik dan pragmatik sebagai salah satu segi di dalam bahasa dan pragmatik sebagai sesuatu yang mewarnai tindakan mengajar. Pragmatik pada dasarnya dapat diamati dari aspek-aspek proses komunikatif.

Menurut Saputra (2015:91), implikatur adalah percakapan memiliki fungsi yang dapat melancarkan komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Implikatur sering terjadi dalam berkomunikasi dan memiliki fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang diucapkan dengan yang diimplikasikan.

Selanjutnya menurut May (Nadar, 2009:60) implikatur “*implicature*” berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Implikatur sendiri memiliki makna yaitu penyampaian pesan secara implisit terhadap mitra tutur.

Menurut Grice (dalam Rohmadi, 2017: 60) menyatakan bahwa implikatur terbagi menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah implikatur yang tidak terikat dengan suatu konteks bahasa. Implikatur konvensional dapat dipahami semua orang karena bebas konteks dan informasinya bersifat lama (Zamzani & Rahayu, 2017:27).

Dari pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa implikatur konvensional adalah makna yang dapat dipahami dalam suatu bentuk bahasa tertentu, informasinya bersifat lama dan tidak berdasarkan isi percakapan sehingga tidak berdasarkan konteks.

Inti konsep implikatur adalah menjelaskan perbedaan yang ada antara apa yang diutarakan penutur dengan apa yang diimplikasi pragmatiskan oleh

penutur. Dalam suatu komunikasi atau percakapan sering kali terjadi seorang penutur tidak mengatakan maksud tuturannya secara langsung. Bisa dikatakan jika sebenarnya implikatur itu adalah sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh penutur tetapi tidak dikatakan oleh penutur. Implikasi pragmatik (*Pragmatic implication*) adalah apa yang secara logis merupakan kesimpulan dari suatu ujaran, serta latar belakang apa yang diketahui bersama oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu.

Alasan Berimplikatur Percakapan

Implikatur yaitu cara berkomunikasi secara tidak langsung. Tuturan tidak langsung bertujuan untuk kesopanan. Kesopanan berfungsi untuk menghindari konflik dengan cara menghormati dan juga tidak adanya pemaksaan. Pendengar harus paham dalam menafsirkan tuturan tidak langsung pembicara sebagai ekspresi kesopanan. Permintaan dapat dibuat secara tidak langsung. Pendengar juga dapat merasakan bahwa pembicara menggunakan pendekatan tidak langsung untuk mengurangi dampak permintaan pada pendengar. Alasan penggunaan implikatur percakapan yang lain adalah merahasiakan sesuatu, untuk menunjukkan rasa hormat, untuk melunakkan ucapan. Implikatur juga digunakan untuk menghormati orang lain atau lawan bicara sehingga penutur dapat mempertimbangkan kepada siapa mereka berbicara dalam kesempatan apa pembicaraan berlangsung dan apa tujuan pembicaraan itu dimaksudkan. Penutur menghormati orang lain atau lawan bicara dengan menggunakan implikatur karena penutur takut menyinggung mitra tutur.

Kaidah Penggunaan Implikatur

Untuk dapat saling memahami maksud implikatur percakapan para pelaku pembicaraan tidak dapat berbuat

sekehendak hatinya tanpa memperhatikan "aturan main" yang ada pada adanya aturan itu sendiri pada kenyataannya belum tentu disadari eksistensinya oleh para pembicara itu. Hal itu mungkin sekali disebabkan aturan itu telah menjadi bagian intuisi mereka atau telah menjadi konvensi "tak tertulis" yang secara otomatis akan dipatuhi oleh pemakai bahasa itu. Keadaan itu akan menjadi nyata jika dalam pembicaraan itu muncul orang ketiga yang belum tahu konteks pragmatiknya, apalagi jika orang itu berasal dari lingkungan sosial budaya yang berbeda yang akan merasa tidak tahu ke mana arah percakapan itu. misalkan ia langsung "bergabung" ikut berbicara kemungkinan adanya ketidak sinkronan dengan apa yang diujarkan cukup besar. Aturan yang harus dipatuhi oleh para pelaku pembicaraan tersebut disebut sebagai prinsip kerja sarna (*cooperative principle*) itulah yang pertama mengemukakan konsep implikatur dalam percakapan yang merupakan inti dari teori yang dikembangkannya tentang bagaimana seharusnya orang mempergunakan bahasa. Ia mengasumsikan jika terdapat ada aturan yang dapat membimbing percakapan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Bentuk Implikatur

Bentuk implikatur percakapan adalah wujud kebahasaan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam makna yang berbeda atau secara tersirat mengandung maksud tertentu berupa sindiran, protes, pernyataan, kritik, humor, dukungan dan perintah.

Implikatur dan Pengajaran Bahasa dan Sastra

Seringkali seseorang untuk mengungkapkan suatu maksud dengan cara yang tidak langsung merupakan suatu yang bersifat universal dan dapat ditemui dalam berbagai bahasa. Perbedaan antar bentuk kebahasaan yang

dipergunakan dengan sesuatu yang dimaksudkan ada yang terlihat dekat, namun ada juga yang cukup jauh sehingga terlihat seperti tidak berkaitan. Hubungan yang masih dekat itu mungkin ditandai dengan masih adanya bentuk-bentuk tertentu yang sebagai penunjuk hubungan, misalnya berupa kata, kohesi, atau hubungan logika yang sederhana.

Hubungan antara bentuk dengan maksud yang tergolong jauh lebih banyak ditemui dalam bentuk, majas, khususnya metafora. Apa yang dimaksudkan tidak dapat diartikan secara literal dari kata-kata yang dipergunakan dan harus dicari berdasarkan prinsip tertentu. Ungkapan metaforis kadang-kadang sulit dikenali sebagai metafora sehingga penginterpretasiannya lebih sulit lagi. Walaupun semua orang memiliki kemampuan alami untuk memperoleh bahasa, pada kenyataannya tidak mudah dan tidak semua orang mampu menangkap (membaca implikatur) pengujaran bentuk-bentuk tak langsung tersebut.

Prinsip Kerjasama Percakapan

Prinsip Kerjasama Percakapan memiliki empat jenis maxim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, maksim cara atau perilaku.

a. Maksim kuantitas

- 1) Ungkapan harus seinformatif, mungkin sesuai yang diminta
- 2) Jangan membuat ungkapan lebih informatif jika tidak diminta

b. Maksim kualitas

- 1) Menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya di dalam bertutur
- 2) Jangan mengatakan sesuatu jika tidak ada bukti

c. Maksim Relasi (Hubungan)

Dengan tegas dinyatakan agar dapat terjalin Kerjasama yang baik antar prnutur dan lawan tutur dalam bertutur sapa masing-masing harus memberikan

kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang dibicarakan.

d. Maksim Cara atau Perilaku

Rahardi (2008:57) berpendapat, maksim pelaksanaan mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Rustono (1999:57) menyatakan maksim cara sebagai bagian prinsip kerja sama menyarankan penutur untuk mengatakan sesuatu dengan jelas

- 1) Hindari ekspresi yang kurang jelas
- 2) Jangan ambigulitas
- 3) Sampaikan dengan ringkas
- 4) Sampaikan dengan tertata.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Secara metodologis, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan penelitian dalam ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu.

Alasan menggunakan metode ini adalah karena data penelitian ini bersumber dari acara percakapan dalam tayangan Tonight Show di Net TV yang mengandung implikatur percakapan antar dua orang atau lebih yang berupa tuturan atau ujaran yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan. Jenis metode simak salah satunya yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode simak yaitu memperoleh data secara lisan, yaitu tuturan yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan dan bentuk pelanggaran prinsip Kerjasama (maksim) didalam tayangan Tonight Show di Net TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang berjudul penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah implikatur dalam tayangan Tonight Show di NET TV. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa implikatur percakapan berada di luar isi semantik dari apa yang dikatakan dan bergantung pada makna pragmatik. Maksud tersirat didalam implikatur sangat dipengaruhi oleh konteks. Dalam analisis ini terdapat empat episode yang dianalisis yang memiliki bintang tamu yang berbeda-beda setiap episode nya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai 21 januari 2024. sebanyak empat kali dalam sebulan. Sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan handphone dan alat tulis untuk menyatat percakapan antara host dan bintang tamu dan mengambil gambar dari televisi untuk dokumentasi dan jika ingin diputar ulang pun bisa karena terdapat dalam media youtube. Adapun kegiatan analisis pada acara Tonight Show di Net Tv ini menggunakan metode simak bebas libat cakap, dengan teknik catat, dan teknik tangkap layar, pada analisis pertama yaitu pada tanggal 13 januari 2024, pada analisis kedua yaitu pada tanggal 14 januari 2024, pada analisis ketiga yaitu pada tanggal 20 januari 2024, dan terakhir pada analisis keempat yaitu pada tanggal 21 januari 2024.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada penelitian ini yang berjudul implikatur dalam tayangan Tonight Show di NET TV. Terbagi menjadi di bagian yaitu jenis implikatur dan bentuk pelanggaran terhadap prinsip Kerjasama dalam komunikasi yang terdapat dalam implikatur percakapan antara host dan bintang tamu dalam tayangan Tonight Show di NET TV. Berikut disajikan uraian jenis implikatur dan bentuk pelanggaran terhadap prinsip Kerjasama dalam komunikasi yang terdapat dalam implikatur percakapan antara host dan bintang tamu dalam

tayangan Tonight Show di NET TV yang telah dianalisis.

A. (Tonight Show episode bintang tamu Fatih Handika dan Neneng Risma tayang pada tanggal 13 januari 2024)

1. Implikatur Berskala

Data 1

Konteks: host mewawancarai Fatih Handiak (ate) sebagai bintang tamu dan menanyakan apakah semua paslon dibuat konten olehnya.

Vincent : “eh kemaren bener ya lo abis negroasting para paslon ya?”

Ate : “ee paslon yang nomor”

Vincent : “nomor 1, abis itu kan lo ini lagi kan apa klarifikasi. Semuanya akhirnya lo roasting”

Desta :” tapi lu termasuk berani ya, lu gak ada takutnya begitu ya?”

Ate : “ee takut lah pak, beraninya karena ada uangnya aja”

Hesti : “tapi dia sering juga kan bikin konten-konten semua paslon kan?”

Ate : “Iya itu, awal-awalnya juga gitu kayak tiga capres dulu atau tiga cawapres”

Pada percakapan diatas termasuk implikatur berskala karena lawan tutur dan penutur menggunakan kata pengukuran yaitu “sering” fungsi tuturan tersebut adalah asertif (*assertives*) yaitu bertanya (*asking*) dan menyatakan (*stating*), bahwa Hesti bertanya dan Ate menyatakan jika ia sering membuat konten semua paslon diawali dengan tiga capres dan cawapres pada saat itu. (<https://youtu.be/mTTkka5rAAQ?si=xSqUVXblHj48NsYj>)

2. Implikatur Non konvensional

Data 1

Konteks : Desta, vincent dan hesti sedang mengajukan beberapa pertanyaan tentang meroasting oleh Ate.

Hesti : “berarti konsepnya harus ada orangnya kan”

Ate : “harus ada orangnya, setuju dulu baru deh nanti ngeroasting, itu juga ee kayak materinya diiniin juga”

Hesti : “kadang-kadang di kasi tau juga kisi-kisi nya lah ya”

Ate : “kisi-kisi nya yang gak boleh berbahaya yang mana, yang mana gitu gak boleh gitu”.

Desta : “ooo.. eh tapi eh jeruk medan bisa ngomong gak?”

Boiyen : “hahahaha iya ini pingin nanya saya”

Desta : “diem aja”

Pada percakapan diatas termasuk kedalam implikatur non konvensional terdapat kalimat desta menegur Boiyen karena diam saja dan desta berkata “jeruk medan bisa ngomong gak lo” yang memiliki makna tersirat yaitu baju Boiyen yang memiliki warna cerah sendiri yaitu orange yang seperti jeruk medan atau bisa juga Boiyen yang terlihat bulat adanya seperti jeruk. Fungsi tuturan implikatur diatas adalah deklaratif (*declarations*) mengejek (*excommunicating*) karena desta mengatakan Boiyen seperti jeruk medan. (<https://youtu.be/mTTkka5rAAQ?si=xSqUVXblHj48NsYj>)

B. (Tonight Show episode bintang tamu Fajar Aditya (RJL 5) dan Lala Family tayang pada tanggal 14 januari 2024)

1. Implikatur percakapan umum

Data 1

Konteks : Vincent dan Desta sedang mengobrol kepada Lala dan keluarganya.

Vincent : “kalau paling galak siapa? Paling galak ayah atau ibu ? galakan mana ?”

Ibu lala : “gak papa jujur aja”

Lala : “hmm galakan siapa ya (menunjuk ke ibunya)”

Vincent : “ooo... ibu”

Pada kalimat percakapan diatas termasuk implikatur percakapan umum karena secara tidak langsung kita sudah paham pada saat Lala ditanya siapakah yang paling galak ibu atau ayah lalu lala

hanya menunjuk ke ibunya yang berarti ibunya lah yang lebih galak daripada ayahnya dan cara Lala menjawab hanya menunjuk ke ibunya karena lebih galak jadi lala tidak berani berbicara. Fungsi tuturan diatas adalah asertif (*assertives*) adalah mengklaim (*claiming*) karena lala memilih dan merasa ibunya yang lebih galak daripada ayahnya lalu ia mengisyaratkan menunjuk ibunya tanpa berbicara. (<https://youtu.be/tmsLf0VMIh0?si=SeINTe1YH35uizax>)

2. Implikatur Non Konvensional

Data 1

Konteks: Hesti dan Boiyen berpakaian karakter suatu kartun seperti pengamen yang ada di jalanan dan membawa celengan seperti telah mengamen di jalanan.

Desta : “oke ngobrolin soal fakta-fakta ini ada *funfact* beberapa tentang ayah Adnan dan ibu Oci sama Lala ya yang akan dibacakan oleh boneka-boneka cantik dan menggemaskan ini dia silahkan”

Hesti : “cape banget kita abis keliling-keliling jalanan”

Desta : “wah Boiyen jadi *chucky* ya?”

Boiyen : “bukan dong boneka *sqidgame*”

Desta : “ooo *sqidgame*”

Vincent : “tapi speakernya kebalik itu”

Boiyen : “mana? Ooia?”

Hesti : “kita tadi abis ngamen lumayan”

Boiyen : “lumayan tadi kita”

Vincent : “ooh di lampu merah?”

Hesti : “iya abis itu dapet iphone juga”

Boiyen : “iya tadi aku dapet sertifikat rumah juga”

Pada kalimat percakapan diatas adalah jenis implikatur nonkonvensional karena terdapat makna dalam kalimatnya Hesti dan Boiyen yaitu “dapet iphone dan sertifikat tanah” yang memiliki makna bahwa hasil mengamennya tidak sebanyak untuk mampu membeli barang seperti yang mereka ucapkan dan

Konteks: Hesti bertanya kepada Aquene apakah awal karir Aquene berawal apakah dari akting atau bernyayi.

Hesti : “awal karir entertainment justru akting ?”

Aquene : “iya”

Hesti : “sama kaya papa mamanya”

Desta : “ini ada beberapa video *reaction* para artis yang dengerin lagu kamu ini ya”

Pada kalimat diatas Desta berkata bahwa ada “beberapa” artis yang menonton video klip lagu Aquene yang berarti tidak semua artis melihat video klip dari lagu Aquene dalam kalimat tersebut menandakan bahwa terdapat implikatur berskala dalam percakapan ini. Fungsi tuturan implikatur dalam percakapan ini adalah asertif (*assertives*) adalah pembicara menyatakan kebenaran proposisi yang dituturkan yaitu menyatakan (*stating*), bahwa Aquene awal karirnya di entertainment adalah berakting. (<https://youtu.be/wKPF1VX8pfc?si=ug7Z2w3BnWemAwfg>)

2. Implikatur Nonkonvensional

Data 1

Konteks : Vincent meminta kepada Aquene untuk mengungkapkan arti ayah bagi dirinya dalam satu kata karena Aquene telah meliris lagu *single* terbarunya berjudul lelaki itu.

Vincent : “kalau boleh diungkapkan satu kata ayah bagi kamu apa?”

Aquene : “*my world*”

Vincent : “dunia kamu berarti ya?”

Aquene : “karena tu effortnya lebih dari apapun”

Vincent : “karena kan surga ditelapak kaki ibu”

Pada percakapan diatas termasuk ke dalam percakapan nonkonvensional karena kalimat tersebut tidak sesuai dengan pernyataan vincent yang bertanya tentang ayah tetapi vincent juga menjawab tentang surga ditelapak kaki ibu. Dan surga di telapak kaki ibu memiliki arti bahwa ayah juga harus dihormati walaupun tidak ada kalimat

surga dibawah telapak kaki ayah. Fungsi tuturan diatas yaitu direktif (*directives*) yaitu bertanya (*asking*) karena vincent bertanya kepada Aquene dan meminta untuk mengungkapkan satu kata tentang ayahnya. (<https://youtu.be/wKPF1VX8pfc?si=ug7Z2w3BnWemAwfg>)

3. Implikatur Khusus

Data 1

Konteks : semua sedang menyaksikan cuplikan video *reaction* artis terhadap lagu Aquene yang berjudul lelaki itu yang menceritakan tentang seorang ayah.

Vincent : “ada Yosi Project Pop tadi”

Desta : “itu Rezky Aditya, nama istrinya Ciki, Ciki ball lagi”

Hesti : “bukan dong Citra Kirana”

Pada percakapan diatas adalah jenis implikatur khusus karena penutur dan lawan tutur memiliki pengetahuan yang sama sehingga apa yang dituturkan oleh Desta dan Vincent nyambung dengan pembicaraan dan lawan bicara pun dapat mengerti apa yang sedang dibicarakan sehingga tertawa mendengarnya karena mengubah nama seseorang dengan sebuah produk jajanan yaitu ciki balls fungsi tuturan implikatur deklaratif (*declarations*) yaitu memberikan nama (*naming*), dengan mengejek nama asli dengan nama lain untuk menghibur. (<https://youtu.be/wKPF1VX8pfc?si=ug7Z2w3BnWemAwfg>)

4. Implikatur Konvensional

Data 1

Konteks: Desta menanyakan kepada ibunya Aquene bagaimana tanggapannya tentang anaknya yang telah terjun di entertainment dan berkarir di dunia akting dan juga sebagai penyanyi.

Desta : “sekarang kan Aquene sudah mulai aktif didunia suara menyanyi lah, lu sendiri bagaimana ?”

Annisa : “sebenarnya aku dari hamil Aquene sih jadi walaupun aku hamil Aquene itu dari dia 0 bulan sampai 9 bulan lahiran aku pernah ikut salah satu

stasiun TV aku juara loh bernyanyi juara ke 3 aku, yang pertama ada Sule yang kedua Rina nose waktu itu. Jadi dari perut udah denger suara, sudah diajak nyanyi”

Pada kalimat percakapan diatas adalah implikatur konvensional karena ibunya menjelaskan secara tidak langsung bahwa ia adalah penyanyi oleh karena itu anaknya menurun bakatnya dari ibunya. fungsi tuturan implikatur tersebut adalah asertif (*assertives*) menyatakan (*stating*) dan ekspresif mengejutkan karena para host tidak mengetahui bahwa Annisa Trihapsari pernah juara 3 dalam lomba bernyanyi di salah satu stasiun TV bersama Sule dan Rina Nose. (<https://youtu.be/qSoZ7pwpCKc?si=tOYgWETHmMgxHjc>)

D. (Tonight Show episode bintang tamu Dicky Difie dan Crash Adam tayang pada tanggal 21 januari 2024)

1. Implikatur berskala

Data 1

Konteks : host dan bintang tamu yaitu Dicky Difie bermain game dengan menjawab pertanyaan dengan pilihan *take it* atau *leave it*.

Desta : “nyalek mewakili bogor kan lu pas banget”

Hesti : “enggak sanggup deh gue”

Desta : “kalau Dicky”

Dicky: “oh kalau saya *leave it*”

Desta : “tapi ada yang nawarin politik?”

Dicky: “ada beberapa yang nawarin, saya *leave it* gak nyampe bang otak saya bang beneran”

Pada kalimat percakapan diatas bahwa lawan tutur berkata “beberapa” yang merupakan implikatur berskala karena lawan tutur memberitahukan bahwa tidak semua hanya ada sedikit yang menawarkan dirinya untuk ikut nyalek tetapi Dicky menolaknya karena tidak paham tentang politik. Fungsi tuturan tersebut adalah asertif (*assertives*) mendukung (*suggesting*) dan penolakan yang terdapat pada kalimat Desta yang

mengusulkan kepada Hesti jika Hesti cocok nyaleg di Bogor dan penolakan yang terdapat dalam kalimat Dicky yang tidak mau ikut dalam tawaran caleg yang menawarkannya. (<https://youtu.be/5AAOmA7Nf10?si=hE1HW8AUOFd5BSWO>)

2. Implikatur Nonkonvensional

Data 1

Konteks : Vincent bertanya kepada Boiyen karean Boiyen terlihat beda dan habis dari belakang studio.

Vincent : “darimana?”

Boiyen : “udah cantik ya?, udah cantik?”

Vincent : “darimana?”

Boiyen : “hari ini dandan aku sengaja karena kedatangan mau ada Crash Adam”

Desta : “siapa itu?”

Boiyen : “pemain band luar negeri dari kanada”

Pada kalimat percakapan diatas termasuk kedalam implikatur nonkonvensional karena Boiyen sudah tahu kalau vincent ingin mengetahui alasannya berdanda cantik hari ini oleh karena itu tanpa vincent bertanya kenapa, Boiyen sudah dulu memberi alasannya mengapa ia berdandan cantik dan rapi hari itu yaitu karena ada boyband asal kanada yang akan datang jadi bintang tamu hari itu. Fungsi tuturan implikatur tersebut adalah bertanya. Kenapa boiyen terlihat beda pada hari itu dan habis darimana Boiyen karena ia terlambat dan masuk dari studio belakang.

(<https://youtu.be/5AAOmA7Nf10?si=hE1HW8AUOFd5BSWO>)

Hasil Penelitian Bentuk Pelanggaran terhadap Prinsip Kerjasama dalam komunikasi yang terdapat dalam Implikatur Percakapan antara host dan bintang tamu dalam tayangan Tonight Show di NET TV.

Peneliti mengklasifikasikan menyajikan Tabel data yang mengandung Bentuk Pelanggaran terhadap Prinsip Kerjasama dalam komunikasi dengan

menuliskannya secara terpisah dengan masing-masing episode.

A. Tonight Show episode bintang tamu Fatih Handika dan Neneng Risma tayang pada tanggal 13 januari 2024

1. Maksim Kuantitas

Data 1

Konteks : Desta menanyakan kepada Ate apakah dia sempat takut saat mengroasting orang-orang yang akan diroasting olehnya.

Vincent : “eh kemaren bener ya lo abis negroasting para paslon ya?”

Ate : “ee paslon yang nomor”

Vincent : “nomor 1, abis itu kan lo ini lagi kan apa klarifikasi. Semuanya akhirnya lo roasting”

Desta :” tapi lu termasuk berani ya, lu gak ada takutnya begitu ya?”

Ate : “ee takut lah pak, beraninya karena ada uangnya aja”

Hesti : “tapi dia sering juga kan bikin konten-konten semua paslon kan?”

Ate : “Iya itu, awal-awalnya juga gitu kayak tiga capres dulu atau tiga cawapres”

Tuturan di dalam penggalan wacana tersebut melanggar maksim kuantitas. Tuturan Ate memberikan kontribusi informasi yang melebihi yang dibutuhkan. Desta hanya menanyakan takut atau tidak saja, namun Ate menjawab hingga alasannya dalam mengroasting orang tersebut yaitu karena ia

dibayar. (<https://youtu.be/mTTkka5rAAQ?si=xSqUVXblHj48NsYj>)

2. Maksim Relevansi

Data 1

Konteks : Vincent dan Desta menanyakan kepada Ate adakah yang sangat ingin Ate Roasting selanjutnya.

Vincent : “yang lagi pengen banget lo roasting siapa?, siapapun”

Desta : “lo penasaran gitu”

Ate : “sebenarnya itu kalo ditanya, kalo pejabat pasti pengena pak luhut sama Pak Prabowo”

Desta : “lu pingin banget ngeroasting Pak Prabowo? Ya?”

Ate : “ya”

Desta : “bener pengen?”

Ate : “bener”

Desta : “oke, bukan Tonight Show namanya kalau kita tidak menghadirkan seseorang yang mau diroasting oleh Ate ini dia Bowo Tiktok”

Tuturan di dalam penggalan di atas. Tuturan Desta melanggar maksim relevansi karena tuturan Desta tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan permintaan Ate. Ate meminta Desta untuk menghadirkan Pak Prabowo Subianto ke acara Tonight Show namun Desta malah menjawabnya dengan menyebut nama Bowo Tiktok. Tuturan Desta tersebut jelas melanggar maksim relevansi sehingga menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif tidak mengikuti atau melanggar tema yang sama dengan tidak menjalankan prinsip kerja sama yang akan menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif.

(<https://youtu.be/mTTkka5rAAQ?si=xSqUVXblHj48NsYj>)

3. Maksim Pelaksanaan atau Cara

Data 1

Konteks : Desta sebagai paduka raja sedang mencari dayang dan menunjukkan bakat lalu keluarlah bintang tamu Neneng Risma.

Desta : “halo assalamualaikum”

Neneng : “iya , waalaikumsalam”

Desta : “bisa apa dia ?”

Neneng : “saya bisa joget desta”

Vincent : “ha? Joget desta ?”

Neneng : “yang gini (sambil berjoget)”

Vincent : “oo iya bisa dia”

Desta : “gaul banget ini, berapa lama belajarnya?”

Neneng : “ee.. 2 tahun”

Vincent : “kayaknya cuma begitu doang”

Neneng : “tapikan harus dijaksel dulukan pak”

Tuturan di atas memiliki kadar kejelasan yang rendah sehingga kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan Neneng mengandung kadar ketaksaan yang cukup tinggi. Kata “dijaksel dulu kan Pak” yang dituturkan oleh Neneng dapat menimbulkan banyak penafsiran karena dalam tuturan tersebut tidak jelas apa yang sebenarnya masih “dijaksel dulu” itu. Tuturan tersebut dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak memenuhi maksim pelaksanaan. Pembicaraan yang kurang lengkap tersebut untuk menyampaikan “dijaksel dulukan” maksud harus dihindari.

(https://youtu.be/aHNTM9gROrM?si=AyWU6b_3Qb8G-LYr)

B. (Tonight Show episode bintang tamu Fajar Aditya (RJL 5) dan Lala Family tayang pada tanggal 14 januari 2024)

1. Maksim Relevan

Data 1

Konteks : Fajar RJL 5 sedang menceritakan sebuah cerita horror bersama Boiyen dan Hesti lalu Ketika sedang bercerita ada sesuatu yang dilempat sehingga mereka bertiga kaget.

Desta : “keluar lo. Kamu siapa? Kamu menjadi apa kamu, inikan temanya horor lu jadi apaan?”

Vincent : “manusia api, ada apa ini saya denger rebat ribut ada apa”

Desta : “ini pak ada ini (sambil menunjuk benda yang tadi jatuh)”

Vincent : “oh itu tadi saya lempar”

Tuturan di dalam penggalan di atas. Tuturan Vincent melanggar maksim relevansi karena tuturan Vincent tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan tema yang sedang dibawakan Fajar yaitu horor. Namun Vincent keluar menggunakan kostum manusia api bukan dengan tema horror. Tuturan Vincent tersebut jelas melanggar maksim relevansi sehingga menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif tidak mengikuti atau melanggar tema yang sedang

dilakukan dengan tidak menjalankan prinsip kerja sama yang akan menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif.

(<https://youtu.be/fdmk26WH0IY?si=MU-FLTxfeVX8rB5v>)

2. Maksim Kuantitas

Data 1

Konteks: Hesti bertanya kepada Fajar apakah ia hanya bercerita saja atau tidak dalam program horornya.

Hesti : “jadi cerita aja, kayak bercerita aja?”

Fajar : “jadi, enggak awalnya itu kan ee.. gua suka nonton film horror barat gitu ya sama baca cerita horror nah kalau barat di barat itu kalau misalnya dia ngeliat setan, itu datengnya ke psikologi dulu baru ketika dia enggak dapet jawaban dia biasanya ke pendeta atau ke pastur buat diskusi”

Semua Host : “ohh”

Boiyen : “di luar negeri ?”

Fajar : ”nah makanya gua pingin ee..”

Desta : “takutnya disangka apa halusinasi sendiri”

Fajar : “iya makanya horor-horor yang gua bikin itu selalu kita mengedepankan logika dulu dalam membahas sebuah fenomena misteri gitu”

Tuturan didalam penggalan wacana di atas melanggar maksim kuantitas. Tuturan Fajar memberikan kontribusi informasi yang melebihi yang dibutuhkan. Hesti hanya menanyakan apakah program nya berisi cerita saja atau ada yang lain. Namun Fajar menjawab dan menceritakan asal mula ia tertarik dengan horror, padahal Hesti tidak menanyakan bagaimana asal usul Fajar menyukai genre horror.

(<https://youtu.be/SRYoMMJ4rxs?si=Fk6oZ0K6KkvoArVf>)

3. Maksim Kualitas

Data 1

Konteks: Keluarga Lala dan para Host sedang bermain game memasang kata

yang beracak. Lalu Desta menang di tahapan 1 lalu Desta meledek pada Lala.

Desta : “wekk aku menang week (sambil meledek ke arah lala)”

Lala : “jangan begitulah, itu namanya tidak sopan siapa yang ajarin begitu?”

Vincent : “aku udh bilang berkali-kali sama dia, dia gak menurut”

Boiyen : “dia selalu membantah”

Lala : “kalau di kasi tau jangan ngeyel dong”

Tuturan di dalam penggalan wacana diatas yaitu tuturan Boiyen melanggar maksim kualitas karena isinya secara kualitas tidak benar. Perkataan Boiyen yang berkata kalau Desta selalu membantah adalah tidak benar dan tidak dapat dibuktikan oleh Boiyen. Boiyen bermaksud untuk bergurau dengan Lala dengan mengatakan bahwa Desta tidak bisa dikasi tahu.

(<https://youtu.be/6DWIPaPZb9o?si=vSYoK6s9XHG95bfw>)

C. (Tonight Show episode bintang tamu Annisa Trihapsari dan Aquene Aziz Djorghi tayang pada tanggal 20 januari 2024)

1. Maksim Pelaksanaan/Cara

Data 1

Konteks : bintang tamu yang datang adalah Aquene anak dari Anisa Trihapsari dan Sultan djorghi. Dan para host pun menyapanya.

Desta : “cantik ya”

Vincent : “emaknya cantik banget, bapaknya ganteng banget ya anaknya (sambil menunjuk ke arah aquene)”

Tuturan Vincent mengandung kadar ketaksan yang cukup tinggi. Kata “emaknya cantik banget, bapaknya ganteng banget ya anaknya (sambil menunjuk ke arah aquene)” yang dituturkan oleh Vincent dapat menimbulkan banyak penafsiran karena dalam tuturan tersebut tidak jelas apa yang sebenarnya dimaksud pada kalimat “emaknya cantik banget, bapaknya ganteng banget ya anaknya (sambil menunjuk ke arah aquene)” itu. Tuturan

Vincent dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak memenuhi maksim pelaksanaan/cara. Pembicaraan yang berlebihan untuk menyampaikan sedikit maksud harus dihindari. Bisa saja kalimat “emaknya cantik banget, bapaknya ganteng banget ya anaknya (sambil menunjuk ke arah aquene)” bermakna dia terlihat tampan seperti ayahnya atau terlihat cantik seperti ibunya taukah ada makna bahwa kombinasi kedua orang tuanya.

(<https://youtu.be/wKPFIVX8pfc?si=ug7Z2w3BnWemAwfg>)

2. Maksim Relevansi

Data 1

Konteks : Vincent meminta kepada Aquene untuk mengungkapkan arti ayah bagi dirinya dalam satu kata karena Aquene telah meliris lagu single terbarunya berjudul lelaki itu.

Vincent : “kalau boleh diungkapkan satu kata ayah bagi kamu apa?”

Aquene : “my world”

Vincent : “dunia kamu berarti ya?”

Aquene : “karena tu effortnya lebih dari apapun”

Vincent : “karena kan surga ditelapak kaki ibu”

Tuturan di dalam penggalan wacana diatas tuturan Vincent melanggar maksim relevansi karena tuturan Vincent tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan pertanyaannya sendiri. Vincent meminta Aquene untuk mengungkapkan arti ayah bagi dirinya dalam satu kata namun Vincent malah memberikan tambahan formasi bawa surga ada ditelapak kaki ibu yang mana kalimat tersebut sangat tidak relevan dengan pertanyaannya sebelumnya karena pembahasan yang sedang dibicarakan adalah seorang ayah bukan seorang ibu. Tuturan Vincent tersebut jelas melanggar maksim relevansi sehingga menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif tidak mengikuti atau melanggar pernyataan yang sama dengan tidak menjalankan prinsip kerja sama yang akan

menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif.

(<https://youtu.be/wKPF1VX8pfc?si=ug7Z2w3BnWemAavg>)

D. (Tonight Show episode bintang tamu Dicky Difie dan Crash Adam tayang pada tanggal 21 januari 2024)

1. Maksim Kuantitas

Data 1

Konteks : Vincent dan Hesti bertanya kepada dua anggota Crush Adam apakah mereka berdua memiliki selera musik yang sama atau tidak.

Vincent: “kalian punya idol yang sama gak? Selera musik yang sama?”

Vincent: “agak berbeda, aku lebih suka ngerock”

Rafael : “aku lebih suka EDM”

Hesti : “beda jauh ya?”

Rafael : “ya, dulunya aku Dj sedangkan dia anggota band rock dan kemudian kami membuat Crush Adam”

Tuturan di dalam penggalan wacana diatas melanggar maksim kuantitas. Tuturan Rafael memberikan kontribusi informasi yang melebihi yang dibutuhkan. Vincent hanya bertanya apakah mereka berdua memiliki selera music yang sama. Namun Rafael menjawabnya dengan menambahkan bahwa awal mula ia dan temannya itu membuat band bernama Crush Adam.

(<https://youtu.be/nOzR0d4R0kM?si=qc9OfsOcaZHIZiry>)

2. Maksim Relevan

Data 1

Konteks : Vincent bertanya kepada Boiyen karena Boiyen terlihat beda dan habis dari belakang studio.

Vincent : “darimana?”

Boiyen : “udah cantik ya?, udah cantik?”

Vincent : “darimana?”

Boiyen : “hari ini dandan aku sengaja karena kedatangan mau ada Crash Adam”

Desta : “siapa itu?”

Boiyen : “pemain band luar negeri dari kanada”

Tuturan Boiyen tidak relevan dengan pertanyaan Vincent yang menanyakan bahwa darimanakah Boiyen karena datang sedikit telat padahal sudah mulai opening. Kata “hari ini dandan aku sengaja karena kedatangan mau ada Crash Adam” yang dituturkan oleh Boiyen tidak memberikan kontribusi yang relavan dengan pertanyaan Vincent. Vincent bertanya kepada Boiyen darimanakah dia karena opening sudah dimulai tapi Boiyen baru datang. Tuturan Boiyen tersebut jelas melanggar maksim relevansi sehingga menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif tidak mengikuti atau melanggar pernyataan itu dengan tidak menjalankan prinsip kerja sama yang akan menghasilkan tuturan yang tidak kooperatif.

(<https://youtu.be/5AAOmA7Nf10?si=hE1HW8AUOFd5BSWO>)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai jenis Implikatur percakapan dan bentuk pelanggaran terhadap prinsip Kerjasama dalam komunikasi yang terdapat dalam implikatur percakapan antara host dan bintang tamu dalam tayangan Tonight Show di NET TV.

Adapun simpulan dari pembahasan tersebut sebagai berikut.

1. Jenis Implikatur pada acara Tonight Show di NET TV. Dari hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa implikatur muncul dikarenakan adanya pelanggaran maksim prinsip kerjasama. Jenis Implikatur dalam penelitian ini yaitu: implikatur non konvensional, implikatur konvensional, implikatur skala, implikatur umum dan khusus.
2. Adapun pelanggaran yang paling sedikit terjadi ada pada maksim kualitatif dan maksim pelaksanaan/cara. Yaitu pada Tonight Show Episode 13 januari terdapat 1 data pelanggaran maksim

pelaksanaan/cara dan pada tanggal 20 januari terdapat maksim pelaksanaan/cara sebanyak 1 data. Dan pada Tonight Show pada tanggal 14 januari 2024 terdapat sebanyak 2 data pada maksim kualitatif.

3. Pelanggaran yang paling banyak terjadi pada acara Tonight Show di NET TV sebanyak 16.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2010). *kesantunan berbahasa*. jakarta: PT Rineka Cipta.

Ihsan, D. (2011). *Pragmatik, Analisis Wacana dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Moleong, L. (2007). *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Berkarya.

Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pratama, R. &. (2017). Comprehension of Conversational implicatures in english by second language learners. *3L The Southheast Asian Journal of English Language Studies*, 23(3) 50-56.

Rahardi, R. K. (2008). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, M. d. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.

Saputra, M. A. (2015). Impikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy di Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014. *online jurnal unja*, pena 51.

Soenjono, D. (2014). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suwondo, T. (2016). *Pragmatisme Pascakolonial (Trilogi Gadis Tangisi dalam system komunikasi Sastra)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani, Y. E. (2017). Eksistensi Bahasa dalam Iklan Televisi Indonesia. *Directory of Open Access Journals*, Universitas Yogyakarta.

Wijayanti, Nuning. 2023. IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA FILM KUKIRA Shahab, Umay. *kau rumah*, magelang jawa tengah. UNIVERSITAS TIDAR.

